BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa karena dengannya manusia memiliki ilmu pengetahuan dan pengetahuan tersebut dapat memudahkan manusia meraih kehidupan di masa depan yang lebih baik. Selain itu pendidikan juga sangat berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas hasilkan dari proses pendidikan yang sesuai dan tepat. Untuk dapat menghasilkan guru yang berkualitas yaitu yang mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan maka dibutuhkan pendidikan profesi mengajar yang baik. Guru berperan penting dalam dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain panduan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Beberapa guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran PPKn. Peserta didik lebih banyak membaca materi dalam buku

teks dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku teks. Hal ini membuat peserta didik lebih cenderung menghafal isi materi pelajaran dari pada memaknai atau memahami isi dari materi yang dipelajari. Peneliti memperhatikan bahwa ada guru yang masih menjelaskan materi dengan berceramah, kemudian memberi penugasan kepada peserta didik dengan menghafal isi materi yang telah di pelajari. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang atau tidak mencapai standar maksimal (KKM).

Hasil belajar yang rendah tentunya disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya mengajar dengan menggunakan model ceramah dan menghafal khususnya pada mata pelajaran PPKn. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi akan berdampak pada hasil belajar pada peserta didik sebagai hasil akhir yang diperoleh peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn belum mancapai standar (KKM) yang telah ditentukan. Mengingat materi pada mata pelajaran PPKn tidak hanya sekedar hafalan maka dituntut model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berpikir secara cepat dan tepat.

Untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, peneliti menyebarkan soal tes berupa pilihan ganda kepada peserta didik yang berjumlah 33 orang peserta didik kelas V yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan pada tanggal 10 Januari 2018. hasil tes awal yang didapat adalah 64% atau 21 orang peserta didik belum mencapai KKM yaitu 72. Hal ini disebabkan kerena kurangnya

pemahaman peserta didik terhadap isi materi PPKn yang disampaikan guru dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Berdasarkan hasil tes awal ini, maka perlu dipikirkan cara yang tepat untuk mangatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah mengubah penggunaan metode ceramah ke model pembelajaran kooperatif Tipe *Scramble*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Scramble* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka guru dapat menerapkan model Pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* dalam pembelajaran. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakasanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi berkomitmen terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara dengan model Pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* pada siswa SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat didenfikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Model yang digunakan saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Fokus Masalah

Dalam penelitian ini pembahasan hanya difokuskan pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* Pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan materi berkomitmen terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara teoritis

Adapun manfaat Secara teoritis dan penelitian ini adalah mengaharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas V Sekolah Dasar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe scramble*.

2. Manfaat Secara Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa melalui Model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan atau refrensi untuk melakukan penelitian dan pengembangan di waktu selanjutnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan.

c. Guru SD

Dengan adanya penelitian para guru Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 dapat menerapakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa.